**MENGEMBANGKAN MINAT MEMBACA ANAK USIA DINI**

**MELALUI KEGIATAN LITERASI PERPUSTAKAAN**

**DI TK MASYITHOH 25 SOKARAJA**

Heru Kurniawan & Ikom Prasetiyani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

TK Masyithoh 25 Sokaraja library has an important role in developing the reading interest of their students. The activity which is developed is library literacy. Through this library literacy TK Masyithoh 25 Sokaraja is able to develop children's interest in reading. The library literacy activities which developed are the activities of borrowing and returning books, story telling activities for children, and literacy activities of reading aloud. The three activities in turn programmed are followed by students of TK Masyithoh 25 Sokaraja. Through these three activities, students of TK Masyithoh 25 Sokaraja can increase their reading interest which is characterized by: the child's needs for reading books, actions to looking for reading sources ; pleasure in reading; interest in reading; the desire to always read; and follow-up (following up on what they read). **Keywords**: reading interest, early childhood, library, and literacy

**ABSTRAK**

Perpustakaan TK Masyithoh 25 Sokaraja memiliki peran penting dalam mengembangkan minat baca anak-anak didiknya. Kegiatan yang dikembangkan adalah literasi perpustakaan. Melalui literasi perpustakaan ini TK Masyithoh 25 Sokaraja mampu mengembangkan minat membaca anak-anak. Kegiatan literasi perpustakaan yang dikembangkan adalahkegiatan peminjaman dan pengembalian buku, kegiatan *story telling* untu anak-anak, dan kegiatan literasi *read aloud.* Tiga kegiatan itu secara bergiliran diikuti oleh anak-anak didik TK Masyithoh 25 Sokaraja secara terprogram. Melalui tiga kegiatan ini, anak-anak didik TK Masyithoh 25 Sokaraja dapat meningkat minat membaca yang ditandai dengan melalui: kebutuhan anak terhadap buku bacaan, tindakan untuk mencari bacaan; rasa senang terhadap kegiatan membaca; ketertarikan terhadap bacaan; keinginan untuk selalu membaca; dan tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca). **Kata Kunci: minat baca, anak usia dini, perpustakaan, dan literasi.**

1. **PENDAHLUAN**

Salah satu peran penting perpustakaan di sekolah adalah untuk mengembangkan minat membaca anak-anak. Dengan adanya perpustakaan, sekolah akan mudah dalam mengkondisikan anak-anak dalam mengembangkan minat bacanya. Perpustakaan sekolah pun menjadi perangkat kelengkapan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah penting untuk membangun budaya membaca sejak dini. Anak yang mempunyai hobi membaca akan memiliki pengetahuan yang luas. Dari sinilah, dalam perannya untuk meningkatkan minat membaca anak, maka sejak usia dini sekolah memiliki tugas dalam mengenalkan buku pada anak-anak. Hal ini harus dilakukan karena anak-anak usia dini tidak akan tahu dan ingin membaca atau dibacakan buku jika tidak dikenalkan secara intensif oleh perpustakaan sekolah.

Anak usia dini tentunya belum mengerti manfaat membaca buku jika tidak dikenalkan oleh perpustakaan sekolahnya. Di sinilah, sekolah perlu memberikan dorongan dan pengertian akan pentingnya membaca atau dibacakan buku pada anak usia dini agar anak sejak usia dini sudah tertarik dan mulai mencari dan dibacakan buku. Di sinilah, minat dan kemampuan membaca anak itu tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus dikondisikan melalui berbagai pembiasaan yang sistemik, yang salah satunya dengan optimalisasi peran perpustakaan sekolah dengan membuat berbagai kegiatan-kegiatan literasi yang diselenggarakan di perpustakaan sekolah, salah satunya di Taman Kanak-kanak (TK). Hal ini terjadi karena di TK pasti memiliki aset: buku-buku cerita bergambar, majalah anak, dan sebagainya yang dikoleksi dalam perpustakaan. Dari sinilah perpustakaan di TK bisa dimanfaatkan dalam mengadakan berbagai kegiatan literasi yang kreatif dalam rangka untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

Hal ini bisa dilakukan karena perpustakaan di TK merupakan salah satu sumber untuk menjadikan TK sebagai pusat belajar. Tujuan adanya perpustakaan di TK tersebut dapat dicapai, apabila perpustakaan dibina terus-menerus dan teratur, maka minat membaca anak akan dapat dikembangkan. Salah satu TK yang mengembangkan konsep perpustakan sebagai pusat kebudayaan dalam pengembangan minat baca adalah TK Masyithoh 25 Sokaraja. TK Masyithoh 25 Sokaraja merupakan sekolah yang dikenal bagus, maju, unggul, dan fokus dalam pengembangan minat baca melalui perpustakaan. Penanggung jawab perpustaakan menungkapkan bahwa perpustakaan sekolah di TK Masyithoh 25 Sokaraja sudah berdiri sejak tahun 2000 dengan fasilitas sarana dan prasarana yang representatif. Program yang dilaksanakan dalam perpustakaan, yaitu ada penambahan buku cerita untuk anak, guru, dan orang tua dalam upaya peningkatan budaya membaca. Kegiatan jam kunjung perpustakaan setiap hari Senin sampai Kamis dari pukul 09.00-11.00 WIB, dan setiap kelas memiliki jadwal layanan masing-masing yang menunjang proses pendidikan dan mengembangkan minat baca anak.

Melalui perpustakaan, sekolah kemudian mengembangkan berbagai kegiatan literasi yang diorientasikan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat membaca anak, sehingga anak-anak pun menjadi gemar membaca atau dibacakan buku. Dari sinilah, minat membaca anak-anak di TK Masyithoh 25 Sokaraja bisa terbina dengan baik. Untuk itulah, penelitian ini fokus pada bagaimana Perpustakaan TK Masyithoh 25 Sokaraja menyelenggarakan kegiatan-kegiatan literasi yang berperan penting dalam mengembangkan minat membaca anak-anak. Dengan konteks ini, maka penelitian ini fokus pada dua hal penting: *pertama,* mendeskprikan kegiatan-kegiatan literasi yang diselenggarakan Perpustakaan TK Masyithoh 25 Sokaraja; dan *kedua,* mendeskripsikan peran kegiatan literasi di Perpustakaan TK Masyithoh 25 Sokaraja dalam mengembangkan minat membaca anak-anak.

1. **Minat Membaca dan Literasi Anak Usia Dini**

Menurut Hurlock (1993) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong anak-anak untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan ketika memiliki kebebasan untuk memilih. Tampubolon (1993) mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan Ginting (2005) menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu dan spesifik. Minat baca menurut Farida Rahim (2008) merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk suka membaca. Minat membaca yang kuat diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemuadian membacanya atas kesadaran sendiri.

Dapat diartikan juga bahwa minat membaca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*) (Ali Rohmadi, 2009). Menurut Idris Kamah (2002) minat membaca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah.

Anak yang memiliki perhatian terhadap dunia buku, akan menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebisaan dan kebutuhan. Bila anak sudah memiliki kebiasaan membaca, maka pada tahap selanjutnya kebiasaan ini akan menjadi kegemaran. Seperti yang dikemukakan oleh Burs dan Lowe dalam Prasetyono (2008) mengenai indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yaitu: (1) kebutuhan anak terhadap buku bacaan, (2) tindakan untuk mencari bacaan; (3) rasa senang terhadap kegiatan membaca; (4) ketertarikan terhadap bacaan; (5) keinginan untuk selalu membaca; dan (6) tindak lanjut atau menindaklanjuti atas apa yang telah dibaca.

Sementara itu, literasi adalah kemampuan anak dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca-tulis, untuk itu, literasi tidak terlepas dari keterampilan bahasa, yaitu pengetahuan bahasa tulis dan lisan yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan tentang genre, dan kultural. Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy*  yang secara etimologi berasal dari bahasa Latin *literatus*, yang berarti orang yang belajar. Dalam bahasa Latin juga terdapat istilah *littera*(huruf), yaitu sistem tulisan dengan konvensi yang menyertainya. Pengertian literasi membaca juga mengandung makna mendalam tersendiri. Frasa dalam rangka mencapai tujuan mengindikasikan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh pembacanya. Dengan kata lain, membaca harus dilakukan dengan berdasarkan tujuan membaca tertentu. Membaca juga harus di manfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca sehingga orang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat (Yunus Abidin dkk, 2017: 165).

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif-kualitatif ini adalah penelitian lapangan (*filed research*), penelitian yang dilakukan langsung di lokasi untuk memperoleh data terkait minat membaca (Arikunto, 2015: 3). Penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh TK Masyithoh 25 Sokaraja dalam mengorganisasi kegiatan literasi di perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat membaca anak-anak usia dini. Penelitian ini diakukan melalui proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013:4). Penelitian dilakukan dengan menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lapangan untuk meneliti proses minat baca anak usia dini melalui kegiatan literasi perpustakaan yang terjadi di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017-2018, yaitu bulan Agustus-Oktober 2018. Sedangkan tempat yang digunakan sebagai penelitian oleh peneliti adalah TK Masyithoh 25 Sokaraja yang beralamatkan di jalan Pejagalan Kulon No. 1 Sokaraja Tengah, Sokaraja Banyumas 53181. Subjek penelitian adalah siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua TK Masyithoh 25 Sokaraja. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah mengembangkan minat baca anak usia dini melalui kegiatan literasi perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas langsung bagaimana proses mengembangkan minat baca anak usia dini melalui literasi perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja; (2) Wawancaradilakukan dengan para siswa, terutama yang aktif ke perpustakaan, guru, yaitu Nurafni Umayyah, S.Pd. (wali kelas Bahjan) dan ibu Rusmiyati, S.Pd.AUD. (wali kelas Bisyari), keduanya merupakan penanggung jawab guru kelas dan mengembangkan minat baca anak. Wawancara juga di lakukan dengan kepala sekolah yaitu ibu Hj.Warsuti, S.Pd.; dan (3) Dokumentasiyang diteliti adalah daftar pengunjung, daftar kagiatan perpustakaan, buku program kegiatan perpustakaan, jurnal kegiatan perpustakaan, dan dokumen lain yang menunjang. Dari data yang diperoleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka untuk menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman (1984) yang emliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasidata.

1. **PEMBAHASAN**

Kegiatan literasi Perpustakaan TK Masyitoh 25 Sokaraja dilakukan dan diorganisasi dalam upaya untuk meningkatkan minat baca anak-anak usia dini. Kegiatan-kegiatan literasi perpustakaan TK Masyitoh 25 Sokaraja yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

1. **Kegiatan Peminjaman dan Pengembalian Buku**

Peminjaman dan pengembalian buku adalah kegiatan meminjam dan mengembalikan buku yang dipilih anak-anak sesuai dengan kebutuhkan dan keinginkan anak-anak. Kegiatannya dimulai dengan berkunjukung ke perpustakaan untuk memilih buku, menghubungi bagian pelayanan khusus peminjaman buku untuk di catat, menunjukan kartu anggota perpustakaan, meminjam maksimal dua buku dengan jangka waktu dua hari, dan kemudian mengembalikannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Anak-anak kelas B atau kelas Bahjan rutin berkunjung setiap Kamis sejak pukul 09.00-09.30 WIB dan kelas Bisyari rutin berkunjung setiap hari Kamis mulai pukul 10.30-11.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan saat peminjaman buku di perpustakaan adalah anak datang ke perpustakaan bersama-sama, anak-anak diminta memilih buku sesuka hatinya (maksimal 2 buku). Setelah mendapatkan bukunya, anak kemudian berbaris rapi menyetorkan buku ke petugas perpustakaan untuk dicatat di buku peminjaman. Buku kemudian dikumpulkan ditata rapi di dalam keranjang sesuai yang dipilih anak untuk dibawa ke kelas oleh guru kelasnya. Di kelas buku dibagikan kembali oleh guru pada anak-anak untuk di bawa pulang agar dibacakan oleh orang tuanya di rumah. Buku yang dibawa pulang tidak hanya sekadar untuk dibawa pulang saja, tetapi untuk dibacakan oleh orang tuanya. Keesokan harinya anak-anak mendapat tugas untuk menceritakan isi buku pada tema-temannya di depan kelas.

Kemudian salah satu buku dibacakan dan diceritaka oleh guru pada anak-anak. Setelah itu, tanya jawab antara guru dan anak untuk mengetahui apakah anak-anak dapat memahami isi buku yang telah dibacakan. Guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan kembali isi buku tersebut. Selanjutnya, guru memberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi buku pada anak-anak. Dari tanya jawab yang dilakukan secara kontinu ini, anak-anak dieksplorasi kemampuan pemahamannya terhadap isi buku sehingga kemampuan berpikir anak akan berkembang dengan baik.

Dengan adanya program peminjaman dan pengembalian buku di TK Masyithoh 25 Sokaraja, minat baca anak berkembang dilihat dari aspek: *pertama,* tindakan anak untuk mencari buku bacaan. Adanya program peminjaman dan pengembalian buku membuat anak menjadi aktif dan suka mencari buku, senang dengan buku, dan tertarik dengan buku. Anak-anak menjadi antusias dan suka terhadap buku untuk dibaca atau untuk dibacakan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Tindakan anak dalam mencari buku tumbuh dengan sendirinya karena rasa ingin tahu anak yang tinggi. Anak jadi merasa butuh buku bacaan. Anak semakin berkembang minat membacanya setelah anak dibacakan buku atau berkunjung keperpustakaan, anak-anak kemudian mencari buku bacaan sendiri sesuai yang diinginkannya. Di sini anak menyadari bahwa buku menjadi bagian penting dalam kesehariannya. Dari sini anak-anak mulai terbangun kesadaran terhadap pentingnya membaca buku. Terbentuknya minat baca anak ditandai dengan anak yang menyukai buku dan suka membaca, suka bercerita, berdiskusi dengan temannya, saling bertukar cerita tentang buku yang telah dilihat atau dibaca.

*Kedua,* rasa senang terhadap buku bacaan. Adanya program mengembangkan minat baca melalui peminjaman dan pengembalian buku adalah rasa senang terhadap nuku bacaan. Anak menjadi senang dan tertarik terhadap buku bacaan setelah dikondisikan sering meminjam dan mengembalikan buku di perpustakaan. Anak pun semakin senang dan mempunyai rasa ketertarikan terhadap buku. Hal ini terlihat pada anak yang mempunyai antusias dan senang terhadap buku bacaan. Setelah anak dibacakan atau diceritakan isi buku, maka anak langsung bergegas dan mencari buku tersebut. Rasa ingin tahu dan senang anak besar terhadap buku, yang rasa senang terhadap gambar-gambar dalam buku, kata-kata dalam buku, dan saat buku dibacakan atau diceritakan oleh guru atau orang tua.

*Ketiga,* ketertarikan terhadap buku bacaan. Melalui kegiatan peminjaman dan pengembalian buku, ketertarikan anak-anak terhadap buku yang semakin tinggi. Ketertarikan ini yang membentuk kebiasaan anak-anak yang suka dibacakan buku. Anak tertarik dengan buku ketika anak ditugaskan untuk berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan, anak merasa senang dan antusia langsung datang ke rak-rak buku dan memilih sesukanya. Anak-anak pun menjadi suka membuka-buka buku dan melihat isinya dengan antusias. Anak-anak biasanya lebih tertarik dengan buku yang bergambar-gambar yang menarik penuh dengan warna.

1. **Kegiatan *Story Telling* untu Anak-anak**

*Story telling* adalah suatu kegiatan dalam menyampaikan suatu cerita kepada anak-anak. Story telling dilakukan dengan mendongeng atau bercerita memerankan lakon dengan mimik dan improvisasi suara untuk menarik perhatian anak-anak. Sumber yang diceritakan berasal dari buku yang dipinjam anak-anak di perpustakaan. Kegiatan ini sangat positif dan efektif untuk membangun rasa percaya diri pada anak, mengembangkan daya pikir, imajnasi anak, serta membuat anak-anak jadi memiliki minat baca yang tinggi pada buku.

Kegiatan *story telling* di TK Masyitoh 25 Sokaraja dilaksanakan di dalam perpustakaan yang dilakukan oleh guru kelas. Melali *story telling* ini anak-anak terlibat dalam aktivitas mendengarkan cerita, bertepuk tangan, bernyanyi, dan bermain melalui kegiatan bercerita. Dimulai dari guru mengenalkan tokoh cerita, menceritakan buku, tanya jawab, *game* dan penutup. Melalui s*tory telling* anak-anak antusias mendengarkan guru bercerita dan melalui *story telling* ini anak-anak semakin meningkat minat membacanya.

Pelaksanaan kegiatan *story telling* di perpustakaan TK Masyithoh 25 Sokaraja dilakukan dengan cara guru membacakan atau menceritakan isi buku cerita dan anak-anak mendengarkannya. Setelah itu, dibangun komunikasi timbal balik dalam bentuk percakapan antara guru dengan muridnya mengenai isi cerita. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak mengenai isi cerita dalam buku tersebut. Guru menjelaskan tentang hal apa saja yang dapat diambil dari cerita tersebut dari segi moral dan sifatnya. Guru memberikan *game* dengan tujuan agar anak-anak semakin antusias mendengarkan cerita dan bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

Setelah *story telling* diadakan di Perpustakaan TK Masyithoh 25 Sokaraja, maka kemam[uan minat baca anak-anak berkembang dari aspek: *Pertama,* kebutuhan anak terhadap buku bacaan. Kebutuhan terhadap bacaan merupakan kebutuhan yang timbul dalam diri anak untuk membaca dan dibacakan buku. Melalui *story telling* anak-anak semakin sering melihat buku yang dibacakan atau diceritakan sehingga rasa membutuhkan buku timbul pada diri anak-anak. Kebutuhan membaca buku akan berkembang dalam diri anak-anak karena anak-anak selalu penasaran dengan buku dan buku dijadikan sebagai kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan oleh anak-anak.

*Kedua,* rasa senang terhadap buku bacaan. Rasa senang terhadap buku bacaan tumbuh atas dasar kebutuhan anak terhadap membaca atau dibacakan buku. Jika sudah suka dan membutuhkan buku, maka rasa senang dengan buku bacaan akan mengikutinya, dan membaca atau dibacakan buku menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan oleh anak-anak. Rasa senang terhadap buku bacaan menjadikan anak selalu suka dengan buku yang pada gilirannya akan meningkatkan minat membaca anak-anak.

*Ketiga,* ketertarikan terhadap buku bacaan. *Story telling* dapat mengembangkan ketertarikan anak terhadap buku bacaan. Dengan isi buku yang diceritakan atau didongengkan dengan menarik, akan membuat anak tertarik terhadap buku bacaan. Kegiatan *story telling* yang dilakukan oleh guru menjadi sarana untuk mengajak dan membujuk anak untuk berkunjung keperpustakaan untuk memilih dan meminjam buku yang disukainya. Buku yang dipinjam adalah buku yang menarik dari segi warna buku, gambar, cerita, dan lain-lain. Dari sinilah, minat baca anak mulai terlihat ketika anak sudah mau dan tertarik dengan buku suatu buku bacaan, yang kemudian diwujudkan dengan meminjam ataupun memiliki buku bacaan yang disukai anak-anak.

1. **Kegiatan Literasi Read Aloud**

*Read aloud* adalah membacakan isi buku dengan keras atau lantang, *read aloud* merupakan salah satu metode membacakan buku untuk anak-anak usia dini yang menyenangkan. Kegiatan *read aloud* di Perpustakaan Perpustakaan TK Masyitoh 25 Sokaraja dilakukan oleh guru dan penjaga perpustakaan kepada anak-anak. Kegiatannya dilakukan setiap ada anak-anak yang melakukan kunjungan kolektif dari setiap kelas. Setelah adanya *read aloud* miant membaca anak di TK Masyithoh 25 Sokaraja jadi berkembang yang ditandai dengan aspek-aspek: *pertama,* rasa senang anak terhadap buku bacaan. Melalui *read aloud* membuat anak-anak senang terhadap buku bacaan. Anak selalu senang dan antusias saat kegiatan *read aloud.* Karena senang, anak-anak kemudian menjadikan buku sebagai sumber untuk mendapatkan rasa senang melalui kegiatan *read aloud.* Anak-anak jadi memiliki rasa ingin tahunya semakin tinggi, tumbuh kecintaan buku, , ingin selalu membaca dan dibacakan buku.

*Kedua,* ketertarikan anak terhadap buku bacaan. *Read aloud* juga menjadikan anak menjadi lebih tertarik terhadap buku bacaan. Dengan rasa ketertarikan dan dukungan dari dan sekolah, maka akan menjadikan anak-anak lebih menyukai membaca atau dibacakan buku. Dengan kegiatan *read alou* ini, minat membaca anak dan ketertarikan terhadap buku bacaan semakin meningkat. Ketertarikan terhadap buku bacaan akan membuat anak-anak mencari buku, membaca, melihat-lihat gambarnya, dan berdiskusi untuk saling bercerita dengan teman-temannya.

*Ketiga,* menindaklanjuti dari apa yang dibaca. Tindak lanjut merupakan sikap mengambil tindakan untuk menindak lanjuti isi buku atau cerita yang di baca dalam bentuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari aak. Dalam hal ini biasanya anak suka untuk melanjutkan cerita yang belum selesai dibacakan, karena rasa ingin tahunya anak yang tinggi membuat untuk menindak lanjuti isi cerita yang ada dibuku sampai akhir. Sikap ini akan membuat anak-anak semakin suka dengan buku, yang kemudian diwujudkan dengan mencari buku di perpustakaan dan meminjamnya untuk dibaca atau dibacakan orang tuanya.

1. **Kesimpulan**

Pengembangkan minat baca anak usia dini melalui kegiatan literasi perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja kegiatan: *pertama,* kegiatan peminjaman dan pengembalian buku yang dilakukan secara kontinu sehingga mampu mengembangkan minat membaca anak yang ditandai dengan rasa senang terhadap buku bacaan dan ketertarikan terhadap buku bacaan. Melalui kegiatan peminjaman dan pengembalian buku, ketertarikan anak-anak terhadap buku yang semakin tinggi dan ketertarikan ini yang membentuk kebiasaan anak-anak yang suka membaca atau dibacakan buku. *Kedua,* kegiatan *story telling* untuk anak-anak yang dilakukan secara kontinu sehingga mampu mengembangkan minat membaca anak yang ditandai dengan: sikap membutuhan anak terhadap buku bacaan, rasa senang anak terhadap buku bacaan, ketertarikan anak terhadap buku bacaan. Melalui kegiatan *story telling* ini anak-anak jadi memiliki rasa senang terhadap buku yang mampu meningkatkan minat membaca anak-anak. *Ketiga,* kegiatan literasi *read aloud* yang dilakukan secara kontinu sehingga mampu meningkatkan minat membaca anak ditinjau dari aspek: rasa senang anak terhadap buku bacaan, ketertarikan anak terhadap buku bacaan, menindaklanjuti isi buku bacaan. Kegiatan literasi *read aloud* ini mampu meningkatkan minat membaca anak-anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis.* Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, Jakarta: FlashBooks.

Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta, PT: Bumu Aksara.

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca.* Jakarta: Rajawali Pres.

Darmono. 2010. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data.* Jakarta: Rajawali Press.

Ibrahim dan Nana Sujana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Itadz. 2008. *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kamah, Idris. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca.* Jakarta: Perpustakaan RI.

Kurniawan, Heru. 2013. *Keajaiban Mendongeng: Memahami, Memilih dan Menyajikan Dongeng Berkualitas untuk Perkembangan Anak.* Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.* Jakarta:Kencana.

Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana.

Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional.* Yogyakarta: Diva Press.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Slekta Pendidikan.* Yogyakarta: Teras.

Santi, Danar.2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antar Teori dan Praktik.* Jakarta: PT Indeks.

Sudijono*,* Anas. 2000. *Pengantar Stastistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010*. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung, Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Tohirin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun Pedoman Penulis Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. 2014. Purwokerto: STAIN PRESS.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu.* Yogyakarta: Gava Media.

Yus, Ainta. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*,. Jakarta:kencana.